

***FINE MOTOR SKILLS IMPROVE CHILDREN AGES 5-6 YEARS
THROUGH ORIGAMI ACTIVITIES IN GROUP B TK PERTIWI
KUANTAN SINGINGI***

Darmawati, Mahdum, Hukmi

marsadarmawati@yahoo.com (1205187566), mahdum1211@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *Based on observation, the development of children in kindergarten Pertiwi Teluk Kuantan found any constraints on fine motor activities that most children are still difficulties in fine motor activities, especially folding or origami. There are some children who are reluctant to perform fine motor activities there is also a crying study results should be given to children less optimal. Because of that learning that can improve fine motor skills anak. Penelitian aims to determine the effect of origami activities against the fine motor skills Children ages 5-6 year in the Gulf of TK Pertiwi Kuantan. Sampel used in this study 15 children. The data collection techniques used are observasi. Penelitian including quantitative and kualitatif. In quantitative research collected data were analyzed descriptively presentase. Hipotesis research is found influence signifikan terhadap fine motor skills of children after conducting this origami. Hal can diketahui dari analysis results average obtained that before action is taken at 28.89% after the action in the first cycle an average yield of 40.56% of the traffic system and after the action on the second cycle of the traffic system increased by 84.35%. So we can conclude that there are differences in the fine motor skills of children significantly after conducting origami. So, the means origami activities may increase the fine motor skills of children aged 5-6 years grouped B TK Pertiwi Singingi Kuantan District Kuantan bay.*

Keywords: *Fine Motor Ability, Activity Origami*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ORIGAMI DI KELOMPOK B TK PERTIWI TELUK KUANTAN

Darmawati, Mahdum, Hukmi

marsadarmawati@yahoo.com (1205187566), mahdum1211@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan pengamatan, perkembangan anak di TK Pertiwi Teluk Kuantan ditemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya melipat atau origami. Ada beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan motorik halus ada juga yang menangis sehingga hasil belajar anak kurang optimal. Sehingga perlu diberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan origami terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Teluk Kuantan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif presentase. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan origami. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa yang diperoleh bahwa rata-rata sebelum dilakukan tindakan sebesar 28,89% setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil rata-rata menjadi 40,56% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 84,35%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus anak yang signifikan sesudah melakukan kegiatan origami. Jadi artinya kegiatan origami ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dikelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Origami

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki berbagai aspek diantaranya aspek perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam kegiatan yang seperti melipat, melipat dan menulis.

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan di dengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Berkaitan dengan perkembangan fisik, Kuhlen dan Thomson (Hurlock, dalam Yusuf, 2006) mengemukakan bahwa: perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; (4) struktur fisik atau tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Berkenaan dengan pertumbuhan motorik halus, anak usia TK masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas, ini sangat diperlukan bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Pertumbuhan motorik anak di harapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Permendinas No. 58 mengenai perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun itu adalah mampu meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel pola dengan tepat. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya anak kurang terampil di dalam kegiatan motorik halus misalnya melipat, membuat bermacam bentuk lipatan, sebagaimana yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Hal ini anak termotivasi oleh temannya untuk mengoptimalkan motorik halusnya. Berdasarkan pengamatan, perkembangan anak di TK Pertiwi Teluk Kuantan ditemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya melipat kertas atau origami. Ada beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan

motorik halus ada juga yang menangis sehingga hasil belajar anak kurang optimal. Dari 15 anak yang terdiri dari 6 putra dan 9 putri yang dapat melakukan kegiatan origami tanpa dibantu hanya 2 anak. Ketika guru sedang menerangkan langkah membuat origami, anak ditanya apakah sudah bisa atau belum, hampir semua anak menjawab sudah. Tetapi ketika diminta mengerjakan ternyata masih banyak yang kesulitan. Maka untuk meningkatkan penguasaan gerak motorik halus, peneliti menggunakan kegiatan origami dengan teknik yang tepat dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dituangkan dalam sebuah judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Origami Di Kelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah melalui kegiatan origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan? 2) Bagaimanakah penerapan kegiatan origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan? 3) Seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan setelah melakukan kegiatan origami?

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan. 2) Untuk mengetahui penerapan kegiatan origami di kelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. 3) Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Teluk Kuantan setelah melakukan kegiatan origami.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Manfaat Teoritis: (a) Dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan PAUD pada khususnya. (b) Dapat menambah wacana tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan origami. (c) sebagai dasar dalam kegiatan melipat untuk mengembangkan fisik motorik halus. 2) Manfaat Praktis. (a) Bagi Anak, melalui kegiatan origami diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. (b) Bagi Guru, untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus. (c) Bagi Orang tua, agar dapat membantu memberi wawasan kepada orang tua dalam memfasilitasi anak untuk menumbuhkan minat belajar baik di rumah maupun di sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan origami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Objek PTK ini adalah kegiatan origami. Kegiatan origami ini dilakukan oleh guru, guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Alat peraga yang digunakan adalah kertas origami.

Penelitian tindakan kelas menurut Depdiknas (2003) yaitu pengalaman tentang permasalahan pembelajaran lalu dijadikan rujukan refleksi untuk menghadirkan kenyataan yang dituangkan dalam realitas, terutama kelemahan pembelajaran untuk dicarikan dan ditentukan solusi yang inovatif. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan Model Jhon Elliot.

Penilaian terhadap pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus yang ditampakkan setiap anak terhadap tagihan indikator penilaian dalam memanfaatkan media gambar untuk menghasilkan sebuah karya seperti yang telah diperlihatkan guru, dilakukan atau diberi nilai dengan mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak, yakni dengan diberikan dalam bentuk simbol-simbol dengan huruf seperti : () = Berkembang Sangat Baik (BSB), yakni jika anak menunjukkan kemampuan motorik halus sesuai tagihan indikator tanpa bantuan guru; () = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yakni jika anak mampu menampakkan kemampuan motorik halus sesuai tagihan indikator namun terkadang masih harus diberikan bimbingan dan bantuan guru; () = Mulai Berkembang (MB), yakni jika anak telah mampu menampakkan kemampuan motorik halus sesuai tagihan indikator namun masih sering dibimbing dan dibantu langsung oleh guru; () = Belum Berkembang (BB), yakni jika anak belum menampakkan kemampuan motorik halus sesuai tagihan indikator pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus karena dalam melakukannya harus selalu dibimbing dan dibantu secara langsung dari awal oleh guru. Adapun dalam penelitian ini skala deskripsi digunakan untuk menilai lembar observasi dengan skala kriteria.

- Berkembang sangat baik (BSB) dengan bobot nilai 4 (76 % - 100)
- Berkembang sesuai harapan (BSH) dengan bobot nilai 3(51%-75%)
- Mulai berkembang (MB) dengan bobot nilai 2 (26% - 50%)
- Belum berkembang (BB) dengan bobot nilai 1 (0% - 25%)

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif . Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen. maka diketahui prosentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100$$

Keterangan :

P	=	Persentase
Post Rate	=	Nilai rata – rata sesudah tindakan
Base Rate	=	Nilai rata – rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Dari hasil observasi masih banyak anak yang belum mampu melipat kertas dengan baik. Pada umumnya anak belum mampu melakukan kegiatan melipat sesuai dengan yang dicontohkan guru. Hasil dari observasi, peneliti merasa perlu meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan origami.

Adapun hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan di kelompok B usia 5-6 tahun, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No	Subjek	Indikator						Jumlah	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6			
1	A 1	1	2	1	1	1	1	7	29.17	MB
2	A 2	1	1	1	1	1	1	6	25.00	MB
3	A 3	1	1	1	1	1	1	6	25.00	MB
4	A 4	1	1	1	1	1	1	6	25.00	MB
5	A 5	1	1	1	1	1	1	6	25.00	MB
6	A 6	2	1	1	1	1	1	7	29.17	MB
7	A 7	2	2	1	1	1	1	8	33.33	MB
8	A 8	1	1	1	1	1	1	6	25.00	MB
9	A 9	1	2	1	1	1	2	8	33.33	MB
10	A 10	2	1	2	2	1	1	9	37.50	BSH
11	A 11	1	1	1	1	1	1	6	25.00	MB
12	A 12	1	1	1	1	1	1	6	25.00	MB
13	A 13	1	2	1	1	1	1	7	29.17	MB
14	A 14	2	1	1	1	1	1	7	29.17	MB
15	A 15	2	2	1	2	1	1	9	37.50	BSH
		20	20	16	17	15	16	104	433.33	
		13	13	10	13	10	10	69	28.89	MB

Dari tabel di atas, hasil observasi sebelum tindakan dengan rata-rata 28.89%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dikelompok B TK Pertiwi Teluk Kuantan masih tergolong sangat rendah dan berada pada kriteria mulai berkembang. Anak yang berada pada kriteria BB sebanyak 0 orang, yang berada pada kriteria MB sebanyak 13 orang, dan yang berada pada kategori BSH 2 orang. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dengan melakukan kegiatan melipat kertas. Hasil rata-rata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Siklus I			Jumlah	Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	Pert 3		
1	A 1	33.33	41.67	116.67	116.67	38.89
2	A 2	29.17	37.50	104.17	104.17	34.72
3	A 3	29.17	37.50	104.17	104.17	34.72
4	A 4	29.17	37.50	104.17	104.17	34.72
5	A 5	29.17	37.50	104.17	104.17	34.72
6	A 6	33.33	41.67	116.67	116.67	38.89
7	A 7	41.67	62.50	166.67	166.67	55.56
8	A 8	29.17	41.67	112.51	112.51	37.50
9	A 9	37.50	58.33	154.16	154.16	51.39
10	A 10	54.17	66.67	187.51	187.51	62.50
11	A 11	29.17	45.83	120.83	120.83	40.28
12	A 12	29.17	45.83	120.83	120.83	40.28
13	A 13	33.33	45.83	124.99	124.99	41.66
14	A 14	33.33	45.83	124.99	124.99	41.66
15	A 15	54.17	66.67	187.51	187.51	62.50
Jumlah		525	587.5	712.5	1825.00	608.33
Rata-rata		35	39.17	47.50	121.67	40.56
Kriteria		MB	MB	MB		MB

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan melipat kertas anak siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata di peroleh yaitu 35% dengan kriteria MB, hal ini disebabkan anak masih keliatan kebingungan dalam melipat kertas seperti segitiga, segiempat dan amplop surat. Berdasarkan siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 39,17% dengan kiteria MB, siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan yaitu 35% menjadi 39,17% dimana pada indikator anak dapat melipat kertas secara sederhana walaupun sebagian anak MB dalam kegiatan ini.

Pada siklus I pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 47,50% dengan kriteria MB dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 dan 2 terjadi peningkata rata-rata dari 39,17% menjadi 47,50% dimana pertemuan 3 ini pada umumnya kemampuan anak dalam melipat kertas sudah cukup tetapi anak tersebut baik tepat dalam hal melipat kertas dan meniru beberapa contoh yang di pergakan oleh guru, kemampuan melipat ketas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil rata-rata kemampuan melipat kertas pada siklus I di atas peneliti masih belum melihat peningkatan kemampuan melipat kertas pada anak yang optimal sehingga peneliti melanjutkan ke siklus 2. Dapat disampaikan bahwa aktifitas anak dalam melipat kertas pada siklus 1 pada 3 pertemuan berada pada kriteria cukup dengan rata-rata 39,9% dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Pada tahap siklus 1 peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dengan memonitor serta mencatat peningkatan kemampuan melipat kertas anak dan mengetahui tingkat keberhasilan anak pada siklus 1 dengan rata-rata 47,50%. Hasil rata-rata pada pertemuan ini adalah 91,94% dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 4. Kemampuan Origami Permulaan Anak Siklus II

No	Nama Anak	Siklus II			Jumlah	Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	Pert 3		
1	A 1	70.83	79.17	87.50	237.50	79.17
2	A 2	75.00	75.00	87.50	237.50	79.17
3	A 3	75.00	83.33	91.67	250.00	83.33
4	A 4	70.83	75.00	87.50	233.33	77.78
5	A 5	75.00	83.33	87.50	245.83	81.94
6	A 6	70.83	79.17	87.50	237.50	79.17
7	A 7	91.67	91.67	95.83	279.17	93.06
8	A 8	75.00	83.33	95.83	254.16	84.72
9	A 9	83.33	87.50	91.67	262.50	87.50
10	A 10	91.67	91.67	95.83	279.17	93.06
11	A 11	79.17	79.17	95.83	254.17	84.72
12	A 12	75.00	83.33	91.67	250.00	83.33
13	A 13	79.17	79.17	95.83	254.17	84.72
14	A 14	75.00	79.17	91.67	245.84	81.95
15	A 15	87.50	91.67	95.83	275.00	91.67
Jumlah		1175	1241.67	1379.17	3795.84	1265.28
Rata-rata		78.33	82.78	91.94	253.05	84.35
Kriteria		BSB	BSB	BSB		BSB

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak siklus II pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84,35% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dimana anak sudah dapat memperhatikan penjelasan guru, tetapi dalam hal ini masing-masing indikator masih ada yang belum mampu melakukan dengan baik.

Berdasarkan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82,78% dengan kriteria baik, pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan yaitu 78,33% menjadi 82,78% dimana pada indikator anak dapat memperhatikan penjelasan guru, anak dapat melakukan kegiatan melipat seperti yang dicontohkan.

Berdasarkan siklus II pertemuan 3 nilai rata-rata yang diperoleh 91,94% dengan kriteria baik, pada siklus II pertemuan menunjukkan peningkatan yaitu 82,78% menjadi 91,94% dimana pada indikator anak dapat memperhatikan penjelasan guru, anak dapat melakukan kegiatan melipat seperti yang dicontohkan. Penelitian dilanjutkan pada aktifitas anak dalam melipat kertas . hasil observasi aktifitas anak melipat kertas siklus 2 pertemuan 1, seluruh aktifitas yang diamati berada pada kriteria kurang dengan persentase 60% dengan kriteria cukup.

Pertemuan 2 anak mulai tertarik untuk melipat kertas yang diperagakan oleh guru, persentase yang diperoleh 66,6% dengan kriteria cukup. Pertemuan 3 anak juga mau berterima kasih atas penghargaan yang telah diberikan oleh guru, persentase yang diperoleh adalah 93,3% dengan kriteria baik. Dapat disampaikan bahwa aktifitas anak dalam melipat kertas pada siklus 1 pada 3 pertemuan berada pada kriteria cukup dengan rata-rata 73,3% dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah diberikan yaitu kegiatan melipat kertas. Melalui tindakan tersebut guru sudah dapat meningkatkan kemampuan motorik

halus anak. Pada siklus II terdapat nilai rata-rata 75,5% dengan tingkat keberhasilan 27,5% dari sebelum tindakan dan siklus I, selain itu peneliti juga melakukan perbandingan antara kemampuan motorik halus anak sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada akhir siklus II sebesar 37,8%. Hasil dari pengamatan tersebut kemudia dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan siklus II, bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui metode melipat kertas. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh anak sudah optimal, maka penelitian ini berakhir pada siklus II.

Tabel 5. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	A 1	38.89	79.17	40.28
2	A 2	34.72	79.17	44.45
3	A 3	34.72	83.33	48.61
4	A 4	34.72	77.78	43.06
5	A 5	34.72	81.94	47.22
6	A 6	38.89	79.17	40.28
7	A 7	55.56	93.06	37.50
8	A 8	37.50	84.72	47.22
9	A 9	51.39	87.50	36.11
10	A 10	62.50	93.06	30.56
11	A 11	40.28	84.72	44.44
12	A 12	40.28	83.33	43.05
13	A 13	41.66	84.72	43.06
14	A 14	41.66	81.95	40.29
15	A 15	62.50	91.67	29.17
Jumlah		608.33	1265.28	615.30
Rata-rata		40.56	84.35	41.02
Kriteria		MB	BSB	BSB

Berdasarkan tabel 10 dapat di jelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 40,56% dan pada siklus II nilai rata-rata 84,35% pada siklus I dan II menunjukkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi menngkat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan dan setelah perlakuan siklus II dapat dilihat dari tabel 11 dan 12 dibawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Prasiklus dan siklus I

No	Nama Anak	Data Awal	Siklus I	Peningkatan
1	A 1	29.17	38.89	9.72
2	A 2	25.00	34.72	9.72
3	A 3	25.00	34.72	9.72
4	A 4	25.00	34.72	9.72
5	A 5	25.00	34.72	9.72
6	A 6	29.17	38.89	9.72
7	A 7	33.33	55.56	22.23
8	A 8	25.00	37.50	12.50
9	A 9	33.33	51.39	18.06
10	A 10	37.50	62.50	25.00
11	A 11	25.00	40.28	15.28
12	A 12	25.00	40.28	15.28
13	A 13	29.17	41.66	12.49
14	A 14	29.17	41.66	12.49
15	A 15	37.50	62.50	25.00
Jumlah		433.33	608.33	175
Rata-rata		28.89	40.56	11.67
Kriteria		MB	MB	

Tabel 7 . Peningkatan Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	A 1	38.89	79.17	40.28
2	A 2	34.72	79.17	44.45
3	A 3	34.72	83.33	48.61
4	A 4	34.72	77.78	43.06
5	A 5	34.72	81.94	47.22
6	A 6	38.89	79.17	40.28
7	A 7	55.56	93.06	37.50
8	A 8	37.50	84.72	47.22
9	A 9	51.39	87.50	36.11
10	A 10	62.50	93.06	30.56
11	A 11	40.28	84.72	44.44
12	A 12	40.28	83.33	43.05
13	A 13	41.66	84.72	43.06
14	A 14	41.66	81.95	40.29
15	A 15	62.50	91.67	29.17
Jumlah		608.33	1265.28	656.95
Rata-rata		40.56	84.35	43.79
Kriteria		MB	BSB	

Dari tabel 11 dan 12 diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan perlakuan dengan setelah perlakuan melalui metode melipat kertas diperoleh pada tabel 9 dengan rata-rata 11,67% dan tabel 10 dengan rata-rata 41,02%.

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

No	Nama Anak	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	A 1	29.17	38.89	9.72	38.89	79.17	40.28
2	A 2	25.00	34.72	9.72	34.72	79.17	44.45
3	A 3	25.00	34.72	9.72	34.72	83.33	48.61
4	A 4	25.00	34.72	9.72	34.72	77.78	43.06
5	A 5	25.00	34.72	9.72	34.72	81.94	47.22
6	A 6	29.17	38.89	9.72	38.89	79.17	40.28
7	A 7	33.33	55.56	22.23	55.56	93.06	37.50
8	A 8	25.00	37.50	12.50	37.50	84.72	47.22
9	A 9	33.33	51.39	18.06	51.39	87.50	36.11
10	A 10	37.50	62.50	25.00	62.50	93.06	30.56
11	A 11	25.00	40.28	15.28	40.28	84.72	44.44
12	A 12	25.00	40.28	15.28	40.28	83.33	43.05
13	A 13	29.17	41.66	12.49	41.66	84.72	43.06
14	A 14	29.17	41.66	12.49	41.66	81.95	40.29
15	A 15	37.50	62.50	25.00	62.50	91.67	29.17
Jumlah		433.33	608.33	175	608.33	1265.28	656.95
Rata-rata		28.89	40.56	11.67	40.56	84.35	43.79
Kriteria		MB	MB		MB	BSB	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam motorik halus sebelum tindakan dengan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 41,02%. Ini artinya untuk seluruh indikator kemampuan motorik halus anak melalui metode melipat kertas telah meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 9. Data Kemampuan Motorik Halus Anak sebelum diberi tindakan dan Siklus I

Data	Kemampuan Motorik Halus Anak	
	Sebelum tindakan	Siklus I
Jumlah	433,33	608,33
Rata-rata	28,89	40,56

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui metode melipat kertas, nilai rata-rata anak berjumlah 28,89% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I melalui melipat kertas dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 40,56%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{Posrete-baserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{40,56 - 28,89}{28,89} \times 100\%$$

$$P = 11,67 \times 100\%$$

$$P = 0,4039 \times 100\%$$

$$P = 40,39\%$$

Dari perhitungan analisis data diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah sebesar 40,39% peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena itu diperlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus berlangsung diperoleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus II apabila di dibandingkan dengan rata-rata kemampuan motorik halus anak yang diperoleh sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel 15 dibawah ini.

Tabel 10. Data Kemampuan Motorik Halus Anak setelah tindakan dan Siklus I dan II

Data	Kemampuan Motorik Halus Anak	
	Sebelum tindakan	Siklus II
Jumlah	658,33	1265,28
Rata-rata	40,56	84,35

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui kegiatan melipat kertas, nilai rata-rata anak berjumlah 40,56% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I melalui melipat kertas dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 84,35%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{Posrete-baserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{84,35 - 40,56}{40,56} \times 100\%$$

$$P = 43,79 \times 100\%$$

$$P = 1,0796 \times 100\%$$

$$P = 107,96\%$$

Peningkatan secara umum

$$P = \frac{\text{Posrete-baserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{84,35 - 28,89}{28,89} \times 100\%$$

$$P = \frac{55,46}{28,89} \times 100\%$$

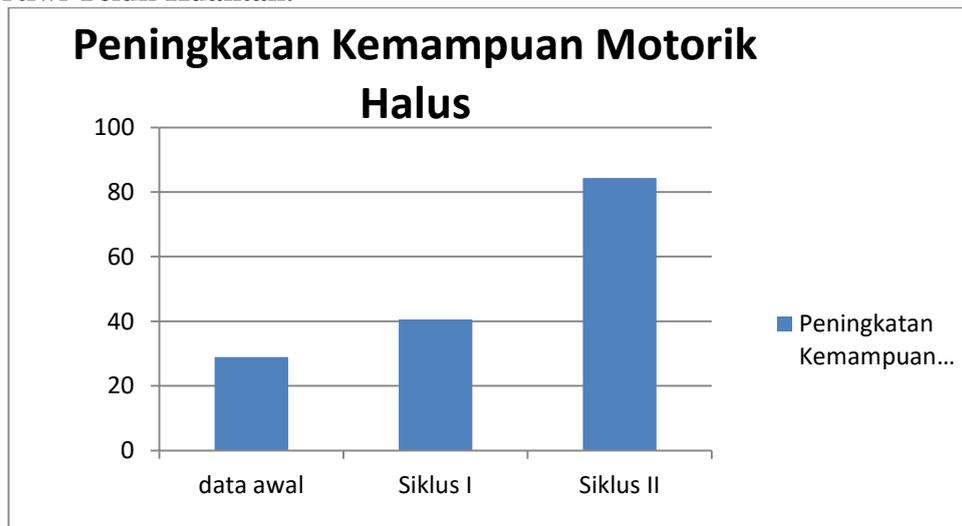
$$P = 1,9196 \times 100\%$$

$$P = 191,96\%$$

Dari hasil perhitungan data diatas pada siklus II sebesar 191,96% apabila dibandingkan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak siklus I yaitu sebesar 107,96%, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan siklus I maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus II, maka hal ini menunjukkan bahwa kegiatan origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Teluk kuantan. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Teluk Kuantan.



Berdasarkan hasil refleksi catatan anak selama siklus I berlangsung, didapatkan hasil dengan rata-rata 40,56%. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian, terlihat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan siklus I, apabila siklus I diperoleh rata-rata 40,56% dan siklus II diperoleh 84,35%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Teluk Kuantan melalui kegiatan origami dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan kertas sangat efektif untuk anak dengan dilakukannya beberapa kegiatan origami, dapat ditunjukkan dari aktifitas anak yang melaksanakan kegiatan origami.
2. Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan origami, dimana anak sudah mampu meniru bentuk lipatan dan sudah dapat melipat dengan baik.
3. Diketahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik halus, dimana hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 28,89%. Pada siklus I peningkatan anak terjadi sebesar 40,39% dengan nilai rata-rata 40,56% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 43,79% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 84,35%.
4. Berdasarkan hasil hipotesis tindakan, menyatakan hasil tersebut dapat diterima dan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Teluk Kuantan.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagi guru, penggunaan kegiatan origami sangat efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dan sebaiknya guru selalu memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Bagi TK Pertiwi Teluk Kuantan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.
3. Bagi orang tua, agar membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sebab bukan hanya disekolah tempat mengembangkan kemampuan motorik halus anak tetapi juga dapat dikembangkan di rumah dan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. dkk. 2008. *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka Jakarta

Gunarti, Winda. Ill. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka Jakarta

Pamadhi, Hajar. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka Jakarta

Mashitoh. dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka Jakarta

Mudjito, Sugeng. 2007. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak*. Indo Press Jakarta

Sherman, Abdul. 2001. *Perkembangan Motorik pada Anak*. Media Press Jakarta

Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka Jakarta

Permendiknas No.58 Tahun 2009